

Original Research Paper

## Aksi Nyata Sehatkan Gigi Dan Mulut Masyarakat Guna Mewujudkan Indonesia Bebas Karies 2030 di SDN 1 Sandik Lombok Barat

Heny Kurniawati<sup>1</sup>, Kurnia Erma Puri<sup>1</sup>, Abdul Aziz<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Akademi Kesehatan Gigi Karya Adi Husada Mataram

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i1.8449>

Sitasi: Kurniawati, H., Puri, K. E., & Aziz, A. (2024). Aksi Nyata Sehatkan Gigi Dan Mulut Masyarakat Guna Mewujudkan Indonesia Bebas Karies 2030 di SDN 1 Sandik Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1)

### Article history

Received: 13 November 2023

Revised: 02 Maret 2024

Accepted: 25 Maret 2024

\*Corresponding Author : Heny Kurniawati, Akademi Kesehatan Gigi Karya Adi Husada Mataram, Mataram  
Email: [anindita\\_fkip@unram.ac.id](mailto:anindita_fkip@unram.ac.id)

**Abstract:** Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat jaringan rongga mulut, yang memungkinkan seseorang dapat makan, berbicara, dan bersosialisasi tanpa adanya ketidaknyamanan atau rasa malu, dimana berkontribusi dalam kesejahteraan seseorang secara umum, yang akan berpengaruh pada kualitas hidup. Kurangnya pengetahuan cara menggosok gigi yang baik dan benar dapat menyebabkan masalah gigi seperti karies. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak pentingnya menggosok gigi dan selanjutnya penyuluhan dan aksi menggosok gigi bersama. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa sebesar 33,3 % peserta yang dikategorikan baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, 20% peserta yang dikategorikan cukup baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dan sebesar 46,6% peserta yang dikategorikan kurang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, dibutuhkan peranan orang tua dan guru dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dan mengajarkan anak bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar.

**Keywords:** Kesehatan gigi dan mulut, Karies, Menggosok gigi

## Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat jaringan rongga mulut, yang memungkinkan seseorang dapat makan, berbicara, dan bersosialisasi tanpa adanya ketidaknyamanan atau rasa malu, dimana berkontribusi dalam kesejahteraan seseorang secara umum, yang akan berpengaruh pada kualitas hidup. Berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut, walaupun sebagian besar dapat dicegah, hal ini tetap menimbulkan beban bagi beberapa negara. Masalah kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi masyarakat sepanjang hidup mereka, hal ini dapat menyebabkan sakit, ketidaknyamanan, cacat, bahkan kematian (Sandra *et al.*, 2023).

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut (Gimul) adalah salah satu usaha peningkatan kesehatan sebab mencegah timbulnya penyakit-

penyakit rongga mulut. Kebersihan rongga mulut merupakan landasan utama pemeliharaan dan pencegahan kesehatan gigi dan mulut, yang menunjukkan keadaan di dalam mulut terbebas dari kotoran seperti debris, plak, dan karang gigi (Lisna & Riyaningrum, 2024).

Kesehatan gigi dan mulut bukan hanya tentang senyum yang indah; ini adalah cerminan dari kesehatan keseluruhan tubuh. Kebersihan rongga mulut yang baik tidak hanya mencegah penyakit gigi seperti karies dan gigi berlubang, tetapi juga merupakan pertahanan pertama terhadap penyakit periodontal yang bisa berakibat serius jika tidak diatasi. Dalam memahami bagaimana mencapai kebersihan rongga mulut yang optimal, penting untuk menjelajahi hubungan erat antara perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status kebersihan rongga mulut secara ilmiah (Tresnasari, 2021).

Karies gigi didefinisikan sebagai kerusakan jaringan keras yang terlokalisasi pada area spesifik di permukaan gigi. Kerusakan jaringan ini disebabkan oleh hilangnya struktur jaringan keras gigi (email dan dentin) karena adanya deposit asam yang dihasilkan oleh bakteri plak yang terakumulasi di permukaan gigi. Proses tersebut diakibatkan oleh metabolisme bakteri pada makanan yang mempunyai kadar gula tinggi. Karies diawali dengan lesi karies berwarna putih akibat dekalsifikasi dan akan berkembang menjadi uban berwarna coklat dan hitam yang mengikis gigi (Arum *et al.*, 2023)

Karies bersamaan dengan penyakit periodontal berkontribusi secara signifikan pada global burden disease yang artinya penyakit ini merupakan penyakit gigi dan mulut yang banyak dialami secara global. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan proporsi masalah karies atau gigi berlubang secara nasional adalah sebanyak 45.3%. Proporsi masalah karies pada kelompok usia 10-14 tahun mendekati angka proporsi gigi berlubang secara nasional yang artinya masih banyak yang mengalami masalah gigi berlubang atau karies gigi dan perlu mendapatkan perhatian (Kemenkes RI, 2018).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut bukan hanya menjadi penyuluhan yang memiliki sasaran untuk dapat mengubah perilaku individu menjadi lebih baik. Hal ini ditekankan pada aspek kognitif sehingga diharapkan pengetahuan anak usia sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan serta dapat mengalami peningkatan kesadaran dan perilaku sejak dini mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. (Nyka *et al.*, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas program penyuluhan kesehatan ini merupakan salah satu Upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini.

## Metode

Pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 16 Desember 2023, dengan diawali survai lapangan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat. Permasalahan yang ditemukan adalah banyaknya kasus karies gigi yang terjadi pada anak usia sekolah khususnya anak kelas 2 SDN 1 Sandik di desa Sandik Lombok Barat. Proses pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan

koordinasi dengan pihak sekolah terkait kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan. Kemudian dihari berikutnya dilakukan “Penyuluhan Kebersihan Gigi dan Mulut, Pemeriksaan Gigi Masal, Pelatihan Sikat Gigi Masal dan Sikat Gigi Masal pada Anak kelas 2 SDN 1 Sandik”.



Gambar 1. Penyuluh menjelaskan cara menggosok gigi yang baik



Gambar 2. Peserta mempraktekan cara menggosok gigi yang baik

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan pada siswa dan siswi kelas 2 di SDN 1 Sandik, jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 30 anak, dengan kriteria jenis kelamin anak Laki-laki sebanyak 17 anak (53,3%) dan kriteria jenis kelamin anak Perempuan sebanyak 13 anak (46,7%). Kemudian setelah dilakukannya pemeriksaan gigi dan mulut, menurut data OHI-S diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Peserta yang dikategorikan baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sebanyak 10 anak dengan persentasi sebesar 33,3%

2. Peserta yang dikategorikan cukup baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sebanyak 6 anak dengan persentasi sebesar 20%
3. Sedangkan Peserta yang dikategorikan kurang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sebanyak 14 anak dengan persentasi sebesar 46,6%

Berdasarkan data tersebut, memperlihatkan bahwa masih banyak anak yang kurang memperhatikan kebersihan gigi dan mulut, hal ini akan berdampak terhadap meningkatnya penyakit pada gigi dan mulut seperti salah satunya karies gigi. Untuk mencegah karies gigi dan meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut, diperlukan peran orang tua dan guru untuk mengingatkan penting menjaga kesehatan gigi dan mulut.

## Kesimpulan

Kesimpulan yang di peroleh setelah melakukan pengabdian masyarakat pada anak kelas 2 SDN 1 Sandik di desa Sandik bahwa 46,6% peserta kurang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga dibutuhkan peranan orang tua dan guru dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dan mengajarkan anak bagaimana cara mengosok gigi yang baik dan benar.

## Daftar Pustaka

- Arum, Y.P., dkk. 2023. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi pada Remaja di Klinik Gigi Cheese Bandar Lampung Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 10(1), hal 22 DOI: <https://doi.org/10.33992/jkg.v7i1>
- Kemenkes RI (2018) Riset Kesehatan Dasar. Jakarta
- Lisna, L. F. E. N. P., & Riyaningrum, W. (2024). Pengembangan Puzzle Gimul sebagai Media Edukasi Pengetahuan Personal Hygiene Kasus Gigi dan Mulut Anak. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 475–482 DOI: <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v16i1.1643>
- NykaDwi Febria, D. Y. (2020). Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut

pada Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Semnas PPM

- Sandra, F., dkk. 2023. Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Remaja: Siswa SMP St. Bellaminus Menteng Jakarta. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), hal.95

DOI:

<https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i1.1434>

- Tresnasari, E. (2021). Bersiwak Dalam Bidang Kedokteran Gigi Perspektif Tafsir Ilmi. Institut PTIQ Jakarta